

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan, sebagaimana berikut:

A. Strategi Guru Qur'an Hadits di Dalam Kelas untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi adalah segala daya upaya guru dalam mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran, pendekatan, prosedur, metode, program, teknik pembelajaran, dll. sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dalam mencapai tujuan secara efektif.²³⁹ Jika dikaitkan dengan strategi seorang guru di dalam kelas berarti dapat meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sumber, media serta alat pembelajaran atau hal serupa yang terjadi di dalam kelas.

Adapun strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang meliputi:

a. Menggunakan pendekatan individu

Pertama pemilihan pendekatan pembelajaran sangat penting, karena pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap sebuah objek persoalan dengan konteks yang luas untuk memecahkan masalah atau

²³⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar...* hlm. 11-12.

mencapai tujuan belajar tertentu.²⁴⁰ Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, seorang guru Qur'an Hadits tidak terlepas dari pemilihan pendekatan guna untuk mengetahui arah pandangan dalam proses pembelajaran al-Qur'an agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Satu-satunya guru Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung mengungkapkan menggunakan pendekatan individu untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Pendekatan individu merupakan pendekatan yang semata-mata tidak hanya ditujukan terhadap salah satu anak didik saja, melainkan ditujukan kepada kelompok anak didik di dalam kelas tanpa membedakan satu sama lain, tetapi dengan melayani setiap perbedaan tersebut bisa memungkinkan berkembangnya potensi setiap anak didik secara optimal.²⁴¹

Menurut peneliti penggunaan pendekatan individu dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa sudah tepat, dengan pendekatan individu ini akan membantu banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dan sangat efektif untuk diterapkan. Karena dengan pendekatan ini guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswanya masing-masing, sehingga guru akan lebih optimal dalam membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an kepada siswa yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan yang ditulis oleh Komsiyah yakni "Persoalan kesulitan

²⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 129.

²⁴¹ Usman, *Menjadi Guru...* hlm. 31.

belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu, walaupun suatu saat pendekatan kelompok di perlukan”.²⁴²

b. Menggunakan metode latihan (*drill*)

Selanjutnya pendekatan pembelajaran akan melahirkan metode pembelajaran.²⁴³ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.²⁴⁴ Strategi guru Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang di dalam kelas salah satunya adalah dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Yakni ketika pembelajaran menemukan potongan ayat al-Qur'an dalam materi baru, siswa latihan membaca bersama-sama dengan bimbingan guru Qur'an Hadits.

Metode latihan (*drill*) adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau kemampuan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan.²⁴⁵

Menurut peneliti metode latihan (*drill*) ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, karena dengan latihan secara praktis maka akan memperoleh ketangkasan atau kemahiran dalam membaca al-Qur'an. Hal ini juga sesuai yang

²⁴² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 60.

²⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 129.

²⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Stratrgi Belajar ...* hlm. 53.

²⁴⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 349.

diungkapkan oleh Ramayulis yakni “peserta didik akan memperoleh ketangkasan atau kemahiran dalam sesuatu sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan lakukan secara praktis”.²⁴⁶

- c. Pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.²⁴⁷ Sedangkan alat pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.²⁴⁸ Penggunaan media dan alat pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa.²⁴⁹

Strategi guru Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang di dalam kelas selanjutnya adalah pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Yakni dengan menggunakan media diagram atau bagan untuk menjelaskan ilmu tajwid dan menggunakan alat pembelajaran seperti penggaris, penghapus, spidol atau semacamnya untuk memberikan irama ketukan panjang pendek bacaan al-Qur'an siswa.

²⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 349.

²⁴⁷ Nunu Mahnun, *Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Riau: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1 2012), hlm. 27.

²⁴⁸ Tri Murdiyanto dan Tri Mahatma, *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Jurnal Sarwahita, Vol. 11, No. 1, 2014), hlm. 38.

²⁴⁹ Nunu Mahnun, *Jurnal Pemikiran...* hlm. 27

Dengan penggunaan dan pemanfaatan media dan alat pembelajaran ini, menurut peneliti sangat tepat karena dapat membantu siswa mencapai keberhasilan dalam memahami tajwid dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Haryoko yang mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, mengembangkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis serta mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa.²⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung meliputi menggunakan pendekatan individu, menggunakan metode latihan (*drill*) dan pemanfaatan media serta alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Ketiga strategi tersebut sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Strategi Guru Qur'an Hadits di Luar Kelas dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi guru Qur'an Hadits yang dilakukan di luar kelas adalah segala upaya yang dilakukan guru baik berupa program, kegiatan, *hidden*

²⁵⁰ Sapto Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, (Makasar: Jurnal Edukasi, Vol. 5. No. 1, 2009), hlm. 4.

curriculum, ekstrakurikuler, prosedur, kebijakan dan lain-lain yang dilakukan di luar jadwal pembelajaran Qur'an Hadits.

Adapun strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah:

a. *Hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak tertulis, secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut kegiatan di lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.²⁵¹ Bentuk-bentuk *hidden curriculum* bisa mencangkup praktik, prosedur, peraturan, program, hubungan sosial dan struktur kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur guru dan siswa, aktivitas belajar, penggunaan bahasa, buku teks, ukuran disiplin, berbagai arsitektur, dan prioritas hukuman.²⁵²

Strategi yang dilakukan guru Qur'an Hadits dan lembaga madrasah di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah dengan *hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an, yakni kegiatan pembelajaran al-Qur'an untuk siswa-siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali.

²⁵¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Menyelenggarakan Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 32.

²⁵² Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), hlm. 83.

Menurut peneliti kegiatan ini sangat tepat untuk diprogramkan madrasah mengingat masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali, karena hal ini dapat mempengaruhi siswa dari yang belum mampu membaca al-Qur'an sama sekali, akhirnya dapat mengenal al-Qur'an dan mampu membacanya dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pengertian *hidden curriculum* menurut Allan dalam Caswita, *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah dan diluar sekolah, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, prestasi, ketrampilan dan perilaku siswa.²⁵³

b. *Hidden curriculum* tadarus al-Qur'an

Hidden curriculum adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang terjadi dan tidak tertulis dan direncanakan dalam kurikulum resmi, tetapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar.²⁵⁴

Strategi di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an selanjutnya adalah *hidden curriculum* tadarus al-Qur'an, kegiatan ini dijadwalkan oleh madrasah di jadwal pelajaran sebagai "Pengembangan Diri", yakni pada Hari Selasa, Rabu dan Sabtu selama 20 menit pada jam pelajaran pertama.

Menurut peneliti kegiatan ini cocok untuk diprogramkan di madrasah, dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an seperti ini akan efektif

²⁵³ Caswita, *Hidden Curriculum*, (Yogyakarta:Leutikaprio, 2013), hlm. 59.

²⁵⁴ Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Intrakulikuler, Ekstrakulikuler dan Hidden Curriculum*, (Purworejo: Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 1, 2016), hlm. 87.

untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Karena dengan pembiasaan ini, siswa akan terbiasa terlatih untuk membaca al-Qur'an, dan dengan membacanya secara berulang-ulang akan membuat bacaan al-Qur'an siswa semakin lancar. Selain itu, pembiasaan ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari jika siswa sudah terbiasa membaca al-Qur'an.

Hal ini sesuai pemaparan Ramayulis, yakni dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan pada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Adalah sangat penting mengamalkan kebiasaan-kebiasaan seperti sholat lima waktu, tadarus al-Qur'an, berpuasa, dll. yang diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya secara berkelanjutan.²⁵⁵

c. Menggunakan metode an-Nahdhiyah

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵⁶ Strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah dengan menggunakan metode an-Nahdhiyah dalam pembelajaran al-Qur'an.

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan

²⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 131.

²⁵⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Stratrgi Belajar ...* hlm. 53.

dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.²⁵⁷

Pemilihan metode an-Nahdhiyah ini menurut peneliti sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, karena dengan metode ini bacaan al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang lebih sempurna panjang pendeknya sebab konsistensi irama ketukan, dan hal ini tentu akan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, strategi guru Qur'an Hadits dan lembaga madrasah di luar kelas meliputi kegiatan yang diprogramkan pada *hidden curriculum*, strategi-strategi ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dari siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali menjadi bisa, siswa yang belum lancar menjadi lancar dan fasih. Maka dapat disimpulkan strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah dengan program *hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an dan tadarus al-Qur'an serta menggunakan metode an-Nahdhiyah.

C. Faktor Penghambat Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Setiap melakukan usaha dalam mengembangkan sesuatu di bidang pendidikan, sejatinya selalu ada gangguan dan hambatan. Begitu juga dengan

²⁵⁷ Muhtar, *Materi Pendidikan...* hlm. 23.

strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

a. Kurangnya kedisiplinan siswa

Siswa adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya seorang siswa, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Siswa juga merupakan subjek pertama dalam pendidikan. Selain itu, lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada anak didik itu sendiri.²⁵⁸ Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah faktor dari siswa itu sendiri, yakni kurangnya kedisiplinan mereka terhadap pembelajaran Qur'an Hadits dan kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan pihak lembaga madrasah.

Menurut Rachman dalam Arisana dan Ismani disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²⁵⁹

Kedisiplinan adalah kualitas inti dari tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan diri terlihat melalui kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat dan lain-lain. Kedisiplinan diterapkan dalam diri orang, kedisiplinan bisa

²⁵⁸ Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 19.

²⁵⁹ Arga Alcopa Arisana dan Ismani, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Presespsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II 2011/2012*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 2, 2012), hlm. 26.

dijabarkan sebagai berkonsentrasi pada tujuan yang berharga ketimbang gangguan-gangguan. Kedisiplinan ialah suatu perhatian dan tujuan hidup dari kualitas karakter.²⁶⁰

Menurut peneliti, kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, jika tingkat kedisiplinan siswa rendah maka juga keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut akan rendah. Di MTs Assyafi'iyah Gondang ada beberapa siswa yang kurang disiplin, sehingga menghambat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Ketidakdisiplinan mereka meliputi terlambat mengikuti kegiatan pengembangan diri pembelajaran al-Qur'an dan pengembangan diri tadarus al-Qur'an, ramai sendiri, tidak mau membaca al-Qur'an, dll. Ketidaksiplinan ini membuat siswa berbeda kemampuan membaca al-Qur'annya dengan siswa yang disiplin. Siswa yang terlambat dalam kegiatan pengembangan diri, maka dia juga tidak akan mengikuti pembiasaan tadarus al-Qur'an begitu pun siswa yang ramai sendiri. Jika ketidakdisiplinan ini dilakukan secara terus menerus maka akan menumbuhkan sifat acuh tak acuh terhadap pentingnya membaca al-Qur'an.

- b. Lingkungan keluarga, disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya

Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak didiknya. Lingkungan keluarga juga mempunyai

²⁶⁰ John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), hlm. 45.

pengaruh yang besar bagi proses pendidikan anak didik serta menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan yang dijalankan oleh anak didik tersebut. Jika keluarga memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya, maka anak didik tersebut juga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Sosial* orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.²⁶¹

Di MTs Assyafi'iyah Gondang yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya. Memang ada beberapa orangtua siswa yang tidak memperhatikan dan mendukung kemampuan membaca al-Qur'an anak mereka, disebabkan kesibukan mencari nafkah dan atau pengetahuan agama mereka yang rendah. Padahal menurut peneliti dengan perhatian dan dukungan orangtua akan dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam peningkatan dan pengembangan

²⁶¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287-289.

kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Ahmad Patoni yakni:

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan sekitar anak itu tidak memberikan dukungan atau pengaruh yang baik.²⁶²

Jadi memang lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika orangtua mendukung dan memberikan motivasi kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik khususnya untuk senantiasa membaca al-Qur'an, maka kemampuan membaca al-Qur'an siswa pun juga dapat meningkat.

D. Solusi Guru Qur'an Hadits dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Solusi guru Qur'an Hadits dalam memecahkan hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung meliputi:

- a. Dinasihati tentang pentingnya dan manfaat al-Qur'an di dunia dan di akhirat, kemudian ditegur bahkan diberi hukuman.

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah, penyimpangan-penyimpangan dan ketidaksiplinan dari aturan selalu ada. Lagi pula perlu diperhatikan bahwa anak-anak bersifat pelupa, cepat

²⁶² Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan...* hlm. 27.

melupakan larangan-larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Karena sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya nasihat dan teguran. Nasihat dan teguran dapat berupa kata-kata, tetapi juga dapat berupa isyarat-isyarat.²⁶³

Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits, dapat diatasi dengan memberikan nasihat tentang pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta memberikan gambaran keutamaan bila kita membaca al-Qur'an kepada siswa. Dengan nasihat ini, maka akan timbul kesadaran dalam diri siswa bahwa al-Qur'an itu penting dan bermanfaat. Jika dengan nasihat siswa masih tidak disiplin maka guru Qur'an Hadits memberikan teguran dan hukuman.

Tetapi perlu diperhatikan dalam memberikan hukuman, guru harus berhati-hati, hukuman yang diberikan hendaknya hukuman yang mendidik. Karena jika hukuman yang diberikan guru terlalu berlebihan, maka motivasi belajar siswa juga dapat menurun.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman yang mendidik.²⁶⁴

Menurut peneliti berdasarkan pernyataan di atas mengenai nasihat, teguran dan hukuman, pemberian nasihat, teguran dan hukuman

²⁶³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,... hlm. 176.

²⁶⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 94.

bertujuan untuk menunjukkan kesalahan siswa akan ketidaksiplinan mereka. Dengan pemberian nasihat, teguran dan hukuman akan menyadarkan siswa bahwa perilaku mereka keliru dan mereka akan memperbaiki diri dalam pengalaman belajar selanjutnya. Apalagi dengan pemberian hukuman yang mendidik, akan membuat siswa jera untuk melakukan kesalahan yang sama. Sehingga dengan pemberian nasihat, teguran dan hukuman dapat lebih meningkatkan keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadits dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

- b. Memberikan informasi tentang kegiatan madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dan memberikan himbauan untuk mendukungnya.

Kabanyakan orangtua, lebih-lebih yang sibuk mencari nafkah jarang sekali mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an anaknya, pun tentang kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di sekolah. Tujuan pertama pertemuan orangtua siswa dan guru adalah memperkenalkan sekolah dengan orangtua, memperlihatkan kepadanya apa yang terjadi di sekolah termasuk kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya informasi, agar tercipta hubungan yang erat antara guru dan orang tua siswa dalam kerjasama mendidik anak.²⁶⁵

Jadi di MTs Assyafi'iyah Gondang, orangtua siswa diberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan

²⁶⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan ...* hlm. 129.

membaca al-Qur'an siswa yang ada di sekolah dan dihibau untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Misalkan dengan jika anak sering berangkat sekolah terlambat, maka dihibau untuk dinasihati agar siswa berangkatnya lebih awal lagi.

Selain itu, himbauan sekolah untuk orangtua siswa dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menganjurkan siswa untuk belajar lagi di rumah, baik oleh orang tua atau memanggil guru ngaji.
- b. Menganjurkan siswa sekolah madrasah diniyah sore.
- c. Menganjurkan siswa sekolah umum sambil menjadi santri di pondok pesantren.²⁶⁶

Jadi solusi guru Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang untuk memecahkan hambatan ketidakdisiplinan siswa adalah dengan dinasihati tentang pentingnya dan manfaat al-Qur'an di dunia dan di akhirat, kemudian ditegur bahkan diberi hukuman. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan kurangnya perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya adalah dengan memberikan informasi tentang kegiatan madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dan memberikan himbauan untuk mendukungnya.

²⁶⁶ Muhammad Khoirul Fathoni, *Pendidikan Islam ...* hlm. 41-43.